

**MODAL SOSIAL KELOMPOK SADAR WISATA (POKDARWIS)
DALAM MENINGKATKAN WISATA AIR TERJUN BATU DINDING
DESA TANJUNG BELIT KAMPAR KIRI HULU**

Oleh: Annisa Aulia/ 1801110217
annisa.aulia0217@student.unri.ac.id
pembimbing: Ashaluddin Jalil
ashaluddin.jalil@lecturer.unri.ac.id

Jurusan Sosiologi
Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik.
Universitas Riau.
Kampus Bina Widya, Jl. HR. Soebrantas KM 12,5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Telp/Fax 0761-63277

ABSTRAK

Modal Sosial Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Meningkatkan Potensi Wisata Air Terjun Batu Dinding Desa Tanjung Belit Kampar Kiri Hulu. Penelitian ini dilakukan di Desa Tanjung Belit Kampar Kiri Hulu. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui modal sosial yang dilakukan Pokdarwis dan mengetahui bagaimana modal sosial dalam meningkatkan potensi kunjungan wisatawan. Dalam penelitian ini menggunakan teori modal sosial yang dikemukakan oleh James Coleman yang terdiri jaringan, nilai dan norma serta kepercayaan. Penelitian ini menggunakan pendekatan metode kualitatif deskriptif. Subjek penelitian dalam penelitian ini yaitu terdapat empat orang informan dan tiga *key informan*. Hasil yang diperoleh dalam penelitian ini ialah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola serta menjalankan tugasnya untuk wisata Air Terjun Batu Dinding, kemudian modal sosial disini yang sangat penting dalam sebuah kinerja pokdarwis serta keberhasilan yang ingin dicapai. Maka, hal tersebut harus didasari oleh adanya unsur modal sosial seperti jaringan, nilai dan norma serta kepercayaan. Ketiga unsur tersebut yang harus dimiliki oleh Pokdarwis sesama anggotanya maupun dengan masyarakat Desa Tanjung Belit.

Kata Kunci: Modal Sosial, Pokdarwis, Air Terjun Batu Dinding.

**THE SOCIAL CAPITAL OF TOURISM AWARENESS GROUPS (POKDARWIS)
IN INCREASING THE TOURISM POTENTIAL OF BATU DINDING WATERFALL IN
TANJUNG BELIT KAMPAR KIRI HULU VILLAGE**

By: Annisa Aulia/ 1801110217
annisa.aulia0217@student.unri.ac.id
pembimbing: Ashaluddin Jalil
ashaluddin.jalil@lecturer.unri.ac.id

Major in Sociology
Faculty of Social and Political Sciences.
Riau University.
Bina Widya Campus, Jl. HR. Soebrantas KM 12.5 Simpang Baru
Pekanbaru 28293 Phone/Fax 0761-63277

ABSTRACT

This study was conducted in Tanjung Belit Kampar Kiri Hulu village. The purpose of study is to determine the social capital carried out by Pokdarwis and to find out how social capital could increase the potential for tourist visits. This study uses “the social capital theory” proposed by James Coleman consists of networks, values and norms and beliefs. This study uses a qualitative descriptive. This study subjects were four informants and three key informants. The result obtained are that there is tourism awareness groups (Pokdarwis) as managers and tasks executor for Batu Dinding Waterfall tourism, and then social capital is very important in Pokdarwis performance, and also the goals to be achieved that must be based on elements of social capital such as networks, values and norms and beliefs, these three elements must be owned by Pokdarwis fellow members as well as with the Tanjung Belit village community. And when good social capital is carried out with the community, it can increase the potential tourists to visit Batu Dinding Waterfall.

Keywords: Social Capital, Tourism Awareness Groups(Pokdarwis), Batu Dinding Waterfall.

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor Pariwisata ialah salah satu zona yang terbesar dan terkuat dalam suatu bidang perekonomian dunia, dikarenakan dalam sektor pariwisata tersebut memberikan dana yang cukup besar untuk Negara dan membuka peluang lapangan kerja sehingga dapat memperkenalkan budaya-budaya yang ada (Sabon et al., 2018)

Hal ini sejalan dengan Peraturan Menteri Pariwisata Republik Indonesia Nomor 29 Tahun 2015 yang mana tentang rencana strategis kementerian pariwisata tahun 2015-2019 dikemukakan bahwa kontribusi sektor pariwisata tersebut menjadikan sektor memiliki posisi yang strategis dalam berbagai kebijakan pembangunan bagi negara Indonesia yang mempunyai aset kepariwisataan yang potensial untuk memperkuat dan diberdayakan sebagai dasar Ekonomi Negara (Yatmaja, 2019).

Kemudian desa wisata adalah sebuah lingkungan pedesaan yang memiliki ciri-ciri khusus yang menjadikan daerah tujuan wisata, tentu saja setiap daerah yang memiliki objek wisata tidak terlepas dalam pengelolaannya mengikutsertakan peran yang paling utama ialah masyarakat dan diiringi oleh tokoh-tokoh desa yang terdapat di daerah tersebut yang sadar dan peduli akan peluang yang memiliki sektor wisata, demi memajukan kesejahteraan masyarakat.

Kabupaten Kampar mempunyai keindahan alam yang amat luar biasa, salah satunya ialah objek wisata yang berada di Desa Tanjung Belit

Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau yaitu Air Terjun Batu Dinding atau dikenal dengan sebutan Bading. Daerah tersebut masih memiliki lingkungan asri yaitu di daerah penyanggah suaka margasatwa bukit Rimbang Baling yang memiliki banyak kekayaan flora dan fauna.

Berbicara tentang modal sosial erat kaitannya dengan pelaksanaan, mengelola, meningkatkan dan memanfaatkan relasi-relasi sosial. Relasi sosial yang dimaksud ialah menyediakan berita dan informasi tentang berbagai macam kebutuhan lingkungan, kemudian relasi sosial merupakan media yang menanamkan dan menyebarkan kepercayaan sehingga masyarakat dapat menumbuhkan hubungan yang saling menguntungkan. Oleh sebab itu, ketika memiliki relasi sosial yang kuat akan mudah menciptakan hubungan yang saling menghargai tersebut akan menciptakan suasana yang mendukung untuk berbagai keperluan sumber daya yang ada.

Diperkuat dalam pernyataan (Coleman, 2018) bahwa modal sosial diartikan berlandaskan atas fungsinya, yang mana modal sosial bukanlah sesuatu yang dimiliki secara individu akan tetapi mereka yang terdiri dalam komponen maupun struktur sosial yang menyediakan tindakan-tindakan dan perilaku seseorang yang berada dalam struktur.

Konsep modal sosial merupakan sesuatu yang muncul dari anggapan bahwa setiap masyarakat tidak mungkin dapat secara individu bisa mengatasi berbagai masalah yang dihadapi. Oleh karena itu, diperlukan adanya kebersamaan dan kerja sama

yang baik dari seluruh anggota masyarakat yang berkepentingan untuk mengatasi hal yang di butuhkan dalam meningkatkan pariwisata.

Kelompok yang dimaksud tersebut yaitu yang dikenal dengan istilah Pokdarwis atau kelompok sadar wisata, merupakan sekumpulan orang yang membentuk suatu lembaga di tingkat desa dengan tujuan mengembangkan pariwisata serta meningkatkan partisipasi masyarakat (Wardhani, 2020). Pokdarwis adalah salah satu kelompok yang memiliki kedudukan penting yang berasal dari beberapa masyarakat itu sendiri, tentunya mereka mempunyai tanggung jawab dan peran dalam mengelola objek wisata maupun kekayaan alam dan budaya yang dimiliki suatu daerah tersebut.

Berdasarkan informasi yang peneliti dapatkan dari ketua Pokdarwis, terbentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) di Desa Tanjung Belit pada tahun 2016 akan tetapi pengukuhan Kelompok Sadar Wisata tersebut bersamaan dengan peresmian di tetapkan Desa Tanjung Belit sebagai objek wisata oleh Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar, Riau, Ir. Syahrizal pada Sabtu 24 Agustus 2017.

Maka modal sosial tersebut sangat penting dalam mempertahankan suatu wisata hal ini harus dimiliki oleh Pokdarwis guna memajukan pariwisata sehingga berdampak pada kesejahteraan masyarakat sekitar hal ini membuat peneliti tertarik untuk mengangkat penelitian yang berjudul **“Modal Sosial Kelompok Sadar Wisata (POKDARWIS) Dalam Meningkatkan Potensi Wisata Air Terjun Batu Dinding**

Desa Tanjung Belit Kampar Kiri Hulu”

1.2 Rumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang sudah dijelaskan, maka penulis dapat menarik rumusan masalah yang terdapat dalam sebagai berikut:

1. Bagaimana modal sosial yang dilakukan Pokdarwis untuk wisata air terjun batu dinding?
2. Bagaimana modal sosial dapat meningkatkan potensi kunjungan wisatawan pada wisata air terjun batu dinding?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan masalah yang telah dijabarkan di atas, tujuan dari penelitian ini ialah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui modal sosial yang dilakukan Pokdarwis untuk wisata air terjun batu dinding.
2. Untuk mengetahui Bagaimana modal sosial dapat meningkatkan potensi kunjungan wisatawan pada wisata air terjun batu dinding.

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian tentunya mempunyai manfaat apabila terlaksana dengan baik, adapun manfaat penelitian yang dapat diperoleh adalah sebagai berikut:

1. Secara Teoritis

Penelitian ini diharapkan menambah dan memberikan wacana baru dalam dunia keilmuan, terutama dalam kajian ilmu Sosiologi Lingkungan dan juga sebagai acuan bagi penelitian yang

sejenis dimasa yang akan datang.

2. Secara Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat memberi pembelajaran dan pengetahuan bagi peneliti maupun masyarakat dalam mengetahui latar belakang serta dampak dan fenomena yang terjadi dilingkungan sekitar. Dan juga menjadi referensi untuk pihak yang terkait dalam memahami suatu fenomena yang terjadi didalam masyarakat

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Modal Sosial

Modal sosial ini diperkenalkan semenjak tahun 70-an yang dikembangkan dan dipopulerkan oleh Pierre Bourdieu. Kemudian, diteruskan oleh seorang Sosiolog Amerika Serikat yaitu James Coleman pada tahun 1980-an (Sidiq, 2019). Konsep modal sosial atau *Social capital* pada umumnya tumbuh dari gagasan bahwa setiap anggota masyarakat tidak dapat mengendalikan setiap masalah yang dihadapi.

Modal sosial menurut Bourdieu (Jenkins, 2004) ialah sekelompok sumber daya nyata, aktual dan maya yang bergabung dan berkembang pada kepemilikan jaringan yang tahan lama dan bersifat timbal balik yang sudah terlembagakan yang berawal dari pengenalan dan pembenaran yang saling menguntungkan

Menurut James Coleman dalam (Usman, 2018) mengemukakan definisi modal sosial ialah segala

sesuatu yang akan membentuk masyarakat berkumpul dan bersatu untuk mencapai suatu tujuan bersama, kemudian didalam kebersamaan tersebut diikat oleh nilai-nilai maupun norma-norma yang terus menerus berkembang dan dipatuhi, serta dalam kehidupan sosial dalam struktur relasi sosial dan jaringan sosial dalam masyarakat yang menimbulkan keadaan saling percaya dan juga menyakinkan norma-norma membawa seluruh informasi serta sanksi-sanksi bagi seluruh anggota masyarakat yang ada.

Terdapat tiga unsur didalam modal sosial yaitu *Trust* (kepercayaan), *reciprocal* (timbal balik), dan juga interaksi Sosial. Sebagaimana dalam *trust* (kepercayaan) bisa mendorong individu untuk bekerja sama bersama orang lain sehingga memunculkan dan menimbulkan aktivitas ataupun tindakan bersama yang bermanfaat dan menguntungkan, kepercayaan (*trust*) adalah produk yang berasal dari norma-norma sosial kooperatif sangat penting sehingga melahirkan suatu modal sosial. Selanjutnya Fukuyama juga menuturkan bahwasannya suatu kepercayaan sebagai harapan-harapan terhadap kejujuran, keteraturan, dan juga perilaku yang suportif timbul dari sebuah anggota-anggota dalam komunitas maupun kelompok (Usman, 2018).

Sedangkan dalam pandangan menurut Prasetyo dalam (Prasetyo, 2010) tentang modal sosial di bagi menjadi 3 tipe: *Social bonding* (kultur, nilai, persepsi dan tradisi maupun adat-istiadat), *Social bridging* (ini berupa institusi dan juga mekanisme), dan *Social linking* (yaitu hubungan atau jaringan sosial).

2.2 POKDARWIS (Kelompok Sadar Wisata)

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) adalah suatu unsur pemegang kepentingan maupun keperluan yang bersumber dari masyarakat itu sendiri, yang bertujuan mengelola dan sebagai penggerak wisata yang ada serta sebagai penanggungjawab di wilayah wisata tersebut terbentuknya Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) untuk menimbulkan rasa masyarakat sekitar bersemangat dalam meningkatkan kualitas perkembangan objek wisata yang ada di daerah itu sendiri serta seiring berkembangnya kepariwisataan maka bisa dimanfaatkan bagi kesejahteraan masyarakat.

Undang-Undang No 10 Tahun 2009 menjelaskan tentang kepariwisataan yang mana kelompok sadar wisata diketahui sebagai kelompok yang berdiri dan terbentuk atas daya usaha maupun juga dari kesadaran masyarakat itu sendiri untuk kontribusi aktif dalam memelihara serta melestarikan objek wisata dan meningkatkan daya tarik wisata untuk meningkatkan pariwisata di daerah tempat tinggalnya (Buleleng, 2019).

Maka dari itu bahwa kelompok sadar wisata (Pokdarwis) didalam kepedulian maupun pengelolaannya tersebut sangat berarti dan dibutuhkan oleh masyarakat sekitar maupun pemangku kepentingan lain terhadap objek wisata batu dinding tersebut agar dapat memunculkan manfaat yang baik sehingga dirasakan dan dinikmati oleh masyarakat sekitar.

METODE PENELITIAN

3.1 Metoda dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan metoda penelitian Kualitatif. Pendekatan subyektif dipakai untuk mengumpulkan berbagai sumber data yang terkait dengan kajian. Merujuk kepada Meloen (dalam Ibrahim, 2018) menyatakan bahwa pendekatan kualitatif ialah suatu upaya kerja penelitian yang berkerja berbeda dengan ilmu fisik maupun alamiah.

3.2 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah di Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Lokasi ini dipilih karena objek wisata yang ada di Kampar Kiri Hulu, Pokdarwis ini memiliki keunikan yaitu ada Air Terjun Batu Dinding.

3.3 Subjek Penelitian

Subjek penelitian ialah individu maupun informan yang berpengaruh didalam situasi sosial yang akan ditetapkan sebagai sumber informasi didalam suatu penelitian.

Informan dalam penelitian ini ialah anggota Pokdarwis yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Aktif dalam mengikuti rapat yang dilaksanakan dalam 2 minggu sekali.
2. Bertanggungjawab dalam penjagaan posko air terjun batu dinding.
3. Sudah bergabung dalam pengurusan Pokdarwis 1 tahun terakhir.

Kemudian dalam penelitian ini peneliti mempunyai key informan yang memenuhi kriteria sebagai berikut:

1. Masyarakat yang bekejasama dengan kelompok sadar wisata (Pokdarwis).
2. Masyarakat yang memiliki pengaruh terhadap daerah setempat

3.4 Sumber Data

1. **Data primer** ialah apabila sebuah penelitian merupakan data yang utama digunakan untuk mendapatkan jawaban atas masalah yang sedang dikaji. Kemudian data dikumpulkan oleh peneliti berupa hasil wawancara yang berhubungan dengan penelitian yang akan dilakukan. Data primer dalam penelitian ini adalah profil informan
2. **Data sekunder** ialah sumber yang mana secara tidak langsung meninggalkan data kepada pengumpul data akan tetapi melewati atau melalui orang lain atau dokumen. Peneliti memperoleh data pada perangkat desa di kantor Desa Tanjung Belit Kecamatan Kampar Kiri Hulu atau juga dari pihak-pihak yang bersangkutan dengan penelitian ini.

Teknik Pengumpulan Data

Bagian teknik pengumpulan data ini merupakan langkah yang amat penting dan yang strategis didalam sebuah penelitian serta bertujuan memperoleh data yang memenuhi standar data yang sudah ditetapkan (Sugiyono, 2018)

a. Observasi

Menurut Kaelan dalam (Ibrahim, 2018) observasi atau disebut juga pengamatan ialah sebuah teknik atau cara mengumpulkan data dengan cara melaksanakan sebuah pengamatan atas suatu kegiatan yang berlangsung. Kemudian bagian observasi ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung dilapangan dan peneliti akan datang secara langsung ke lokasi tujuan untuk mendapatkan bukti-bukti valid di dalam pengumpulan data penelitian.

b. Wawancara

Didalam sebuah pendekatan kualitatif salah satu teknik yang digunakan untuk mendapatkan serta memperoleh informasi ialah dengan wawancara. Wawancara ialah suatu informasi serta interaksi untuk mendapatkan informasi melewati tanya jawab di antara peneliti dan informan ataupun subjek penelitian

Dalam teknik wawancara ini memiliki ciri utama adalah dengan kontak langsung bertatap muka dengan pencari informasi serta sumber informasi. Maka dari itu saat menggunakan metode wawancara tersebut akan memudahkan peneliti mencari informasi lebih dalam lagi.

c. Dokumentasi

Metode dokumentasi ialah salah satu cara untuk memperoleh data dan informasi kemudian mendapatkan data mengenai hal-hal serta catatan, dokumen, variabel dalam bentuk sebuah maupun juga dalam bentuk surat kabar, majalah dan sebagainya. Oleh karena itu metode dokumentasi ini merupakan hal yang penting didalam sebuah penelitian dikarenakan berbentuk bukti keaslian data serta adanya dokumentasi tersebut akan

membuktikan tidak adanya kepalsuan dan rekayasa dalam suatu penelitian

Teknik Analisis Data

Teknik analisis data adalah suatu proses mencari data serta menyusun data secara sistematis yang di dapat melalui dari hasil wawancara , catatan lapangan maupun juga dokumentasi dengan cara menyusun sebuah data ke dalam kategori, serta menjabarkan ke dalam unit-unit sehingga membuat kesimpulan sehingga mudah dipahami oleh peneliti maupun orang lain.

Terdapat beberapa tahapan dalam suatu proses analisa data pada penelitian sebagai berikut:

a. Pengumpulan Data

Pengumpulan data ialah suatu proses dan cara mengelola serta mempersiapkan data yang akan dianalisis oleh peneliti, Kemudian didalam proses pengumpulan data tersebut memerlukan langkah-langkah yaitu hasil wawancara, dokumentasi dan obeservasi.

b. Reduksi Data

Reduksi data ini yang akan dilakukan peneliti untuk memperjelas, mengarahkan serta menggolongkan dan membuang data yang tidak perlu untuk penelitian, setelah melakukan reduksi akan mempermudah peneliti mencari data-data yang akan diperlukan.

c. Penyajian Data

Bagian penyajian data ini adalah lanjutan setelah reduksi data, karena di dalam penyajian data ini berbentuk sekumpulan informasi yang tertata akan memberi suatu kemungkinan adanya penarikan kesimpulan maupun keputusan. Apalagi dalam metode kualitatif ini

penyajian data yang benar dan valid merupakan penyajian data yang baik.

d. Penarikan Kesimpulan

Kesimpulan yang akan ditarik kemudian di verifikasi dengan melihat catatan lapangan agar mendapatkan pemahaman yang lebih tepat. Hal tersebut agar sebuah data yang terdapat serta penerjemahan tentang data tersebut mempunyai validitas kemudian kesimpulan yang ditarik menjadi kuat dan kokoh dan ini merupakan tahap akhir dalam penelitian

GAMBARAN UMUM LOKASI PENELITIAN

4.1 Gambaran Umum Desa Tanjung Belit

Desa Tanjung Belit ini merupakan salah satu desa yang terletak di wilayah Kecamatan Kampar Kiri Hulu Kabupaten Kampar Provinsi Riau. Desa Tanjung Belit ini merupakan sebuah desa yang terletak di tepi aliran Sungai Subayang dan termasuk salah satu desa yang rawan banjir. Di beri nama Desa Tanjung Belit ini menurut beberapa tokoh masyarakat setempat dikarenakan desa ini terdapat banyak tanjung dan juga memiliki aliran sungai yang berbelit-belit maka dari itu tidak ada yang bisa menjelaskan secara pasti mengapa diberi nama desa ini dengan nama “Tanjung Belit” dan kapan desa ini menjadi sebuah desa.

4.2 Sejarah Singkat Air Terjun Batu Dinding

Air Terjun Batu Dinding ini berada di kawasan area Hutan Larangan Kenegerian Tanjung Belit dengan luas $\pm$ 300 Hekter. Adapun sejarah Air Terjun Batu Dinding ini ialah yang mana air terjun ini sudah

ada dari zaman dahulu akan tetapi masyarakat yang berada disana tidak ada yang berani memasuki air terjun tersebut karena sudah turun-temurun masyarakat disana mempercayai bahwa tempat tersebut angker dan ada penjaganya apalagi air terjun tersebut berada dalam hutan yang lumayan jauh dari rumah warga.

Akan tetapi, semakin kesini masyarakat sekitar mulai menyadari bahwa mulai terlihat potensi yang memadai perekonomian dari air terjun tersebut dan mulai dikunjungi oleh masyarakat disana dan diiringi oleh masyarakat desa sebelah.

Nama air terjun batu dinding tersebut sudah ada dari zaman nenek moyang dahulu kala. Akan tetapi, sejarah yang terdengar dan beredar di kalangan masyarakat bahwa di aliran Sungai Tanjung Belit ada yang membentuk Dinding yang terletak kokoh di sungai tersebut dan aliran sungai tersebut bersebelahan dengan air terjun maka dari itu dinamakan Air Terjun Batu Dinding. Itulah asal mula air terjun tersebut dinamakan air terjun batu dinding menurut cerita dari masyarakat setempat.

4.3 Gambaran Umum Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)

Sebagaimana awal mula dibentuknya kelompok sadar wisata (Pokdarwis) ialah saat mulai terlihatnya potensi yang memadai pada Air Terjun Batu Dinding tersebut. Maka mulailah dibentuk kelompok oleh aparat desa beserta tokoh-tokoh adat setiap suku untuk bermusyawarah kelompok yang pertama kali di bentuk ialah “Pokja (kelompok kerja)” pokja tersebut hanya bertahan atau menjalankan tugas untuk

pengembangan objek wisata sampai tahun 2014.

Sesudah pokja bubar maka di gantikan dengan kelompok baru bernama “pemuda ekowisata” seiring berjalan waktu kelompok pemuda ekowisata bertahan menjalankan tugasnya hanya sampai tahun 2015, setelah itu pada tahun 2016 di gantikan dengan “Pokdarwis (Kelompok Sadar Wisata)” di bentuk kelompok baru dipilih oleh aparat desa beserta tokoh-tokoh adat dan masyarakat lainnya sampai saat ini Pokdarwis tersebut bertahan dan berjalan dengan baik

Selanjutnya dibentuknya sebuah Kelompok Sadar Wisata atau Pokdarwis ini untuk menata stuktur pengurusan supaya jelas siapa saja yang bertanggung jawab untuk pengembangan air terjun batu dinding, Pokdarwis diresmikan serta pengukuhan pada tahun 2017 saat di tetapkan Desa Tanjung belit sebagai objek wisata oleh Kepala Dinas Pariwisata Kabupaten Kampar, Riau

HASIL PENELITIAN

Modal Sosial Dalam Aktivitas Pokdarwis

Pada umumnya modal sosial ialah suatu modal yang diperlukan seseorang untuk menjalin hubungan sesama masyarakat, baik itu dalam kelompok maupun diluar kelompok masyarakat. Modal sosial atau *Human Capital* ini, dapat dilihat serta diukur dari pengetahuan dan keterampilan yang dikuasai oleh individu.

modal sosial membutuhkan penyesuaian terhadap unsur-unsur yang ada didalam modal sosial yaitu *network* (jaringan), *norm* (nilai dan norma) dan *trust* (kepercayaan). Oleh karena itu, unsur yang berupa *network*

(jaringan), *norm* (nilai dan norma) dan *trust* (kepercayaan) yang dimiliki Pokdarwis guna memajukan sebuah wisata yang berkaitan dengan wisata batu dinding.

1. Jaringan Sosial

Adanya suatu hubungan yang terbentuk dari sosialisasi terhadap seseorang atau kelompok sehingga, memiliki kemungkinan dalam menangani suatu masalah secara efektif mengarah kepada suatu hal yang disebut sebagai jaringan. Maka dari itu, dalam penelitian ini akan membahas mengenai modal sosial pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis).

Suatu jalinan jaringan akan mengantarkan suatu pengaruh yang begitu besar terhadap suatu kelompok tersebut dalam menjalankan tugas maupun tujuan yang akan mereka gapai yang berkaitan dengan wisata Air Terjun Batu Dinding. Jaringan yang terdapat pada kelompok sadar wisata (Pokdarwis) ialah dapat dilihat dari bentuk hubungan atau kerja sama antara pokdarwis dengan masyarakat sekitar.

- **Jaringan Antara Sesama Pengelola Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)**

Unsur (*network*) jaringan yang terdapat dalam modal sosial, yang dilakukan mereka antara sesama pengelola Wisata Air Terjun Batu Dinding adalah kunci utama yang sangat penting dalam proses pengembangan maupun dalam meningkatkan wisata tersebut. Dengan adanya suatu jalinan yang baik antara sesama pengelola akan dapat

memudahkan seluruh urusan yang bersangkutan dengan wisata Air Terjun Batu Dinding.

Sebagaimana hubungan yang terjalin didalam Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) ialah baik-baik saja karena mereka didalam kelompok tersebut mempunyai tujuan yang sama yaitu memberikan yang terbaik untuk wisata Air Terjun Batu Dinding dan mengelola wisata tersebut dan informan menjelaskan kalau terjadi konflik maka tidak bisa berlarut dalam masalah tersebut.

- **Jaringan Dalam Upaya Menarik Pengunjung Air Terjun Batu Dinding**

Dalam bagian ini ialah membahas tentang jaringan dalam upaya menarik pengunjung yang datang ke Air Terjun Batu Dinding.

Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) melakukan upaya untuk menarik pengunjung dan pengenalan objek wisata air terjun batu dinding tersebut dengan melalui media sosial seperti *instagram*, *facebook* dan *youtube*. Melalui media sosial tersebut, orang-orang mengetahui tentang keberadaan Air Terjun Batu Dinding dan mulai dikenal oleh masyarakat luar daerah

2. Kepercayaan

Unsur modal sosial terdapat salah satunya ialah (*trust*) kepercayaan, kepercayaan disini merupakan hubungan yang terjalin maupun terikat antara dua belah pihak maupun lebih yang

menyimpan sebuah harapan yang menguntungkan satu sama lain.

Kemudian jika adanya sebuah kepercayaan maka, akan dapat menciptakan sebuah tindakan kerja sama antara individu maupun kelompok. Sebuah kerja sama, yang dilakukan tidak akan bisa tercapai jika proses terjalinnya tidak diawali dan didasari atas adanya rasa saling percaya antara sesama individu maupun kelompok yang ada didalamnya

- **Kepercayaan Antara Sesama Pengelola Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)**

Kepercayaan ini akan menjadi salah satu modal sosial yang penting dalam menjalankan suatu usaha untuk pengembangan objek wisata Air Terjun Batu Dinding tersebut. Kepercayaan yang terjadi dalam pengelola Pokdarwis ini, dikarena sama-sama berasal dan bertempat tinggal di Desa Tanjung Belit.

Terjadinya sebuah kepercayaan sesama anggota hubungan dalam kelompok tersebut, memberikan manfaat sesama anggota dalam menjalankan suatu usaha untuk wisata tersebut. Sehingga, mereka percaya bahwa modal sosial kepercayaan yang mereka punya harus tetap di jaga sehingga mampu memunculkan hubungan yang baik dengan sesama anggota yang di pokdarwis tersebut.

bahwa ketika berada didalam kelompok kunci utama yang harus dimiliki ialah rasa saling percaya sesama anggota

agar dapat terjalannya kerjasama berjalan dengan baik. Ketika didalam kelompok tersebut, tidak menanamkan kepercayaan satu sama lain tidak akan bisa berjalan dengan baik dan tidak akan tercapainya suatu tujuan yang diinginkan

3. Nilai dan Norma

Nilai merupakan sesuatu yang penting dan hal yang berguna dalam masyarakat, juga merupakan elemen yang berpasangan dengan norma. Dan pada intinya suatu yang bernilai dan berharga maupun berguna didalam masyarakat yang ada, sedangkan norma ialah suatu petunjuk serta patokan yang bersumber pada nilai.

Norma sosial akan berfungsi untuk mengendalikan suatu bentuk-bentuk perilaku yang muncul dalam masyarakat dan juga norma menyimpan sanksi-sanksi sosial yang akan dapat mencegah anggota masyarakat berbuat suatu yang menyimpang dari aturan dan kebiasaan yang berlaku dalam masyarakat. Norma yang sudah di tetapkan tersebut bermaksud agar bisa mempertahankan nilai-nilai yang dijunjung tinggi serta diyakini.

- **Norma Antara Sesama Pengelola Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis)**

Norma sosial pada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) sebagai pengelola ialah norma sosial secara tidak tertulis, yang mana terdapat dalam sebuah ruang lingkup dalam menjalankan sebuah usaha yaitu anggota Pokdarwis dalam berkomunikasi serta

dalam suatu proses pengembangan objek Wisata Air Terjun Batu Dinding.

Tempat wisata Air Terjun Batu Dinding tersebut terletak di hutan larangan adat, tentu hal tersebut kami sesama pengelola menjaganya dan juga didesa ini masih kuat dengan peraturan adat. Salah satunya, pengelola harus menjaga sikap tidak sembarangan berbicara jangan sampai karena ulah dan perbuatan Pokdarwis tercemar nama wisata Air Terjun Batu Dinding tersebut

- **Norma Terhadap Pengunjung Yang Datang Ke Wisata Air Terjun Batu Dinding**

Norma atau aturan yang berlaku dan yang sudah ditetapkan antara pengelola maupun pengunjung yang datang. Aturan yang sudah diberitahukan tersebut harus dipatuhi agar tidak terjadi hal-hal yang tidak diinginkan. Oleh karena itu, norma merupakan sebuah aturan supaya dapat menciptakan keteraturan pengunjung yang datang ke wisata Air Terjun Batu Dinding tersebut.

Sebagaimana pengunjung yang berkunjung ke tempat wisata tersebut pasti tujuan kesana ialah mandi-mandi di air terjun tersebut. Oleh karena itu, saat pengunjung mandi diwajibkan untuk berpakaian sopan tidak boleh pakai pakaian yang terbuka, dan pengelola akan melihat dan memilah. Sekiranya baju

pengunjung tidak pantas untuk memasuki tempat wisata maka, dianjurkan pengunjung yang datang untuk mengganti pakaian ke yang lebih sopan

Modal Sosial Dalam Meningkatkan Potensi Wisata Air Terjun Batu Dinding

Berbicara tentang modal sosial yang dimaksud disini ialah didalam kehidupan sosial masyarakat seperti jaringan, norma dan kepercayaan yang akan bergerak serta mendorong partisipasi bertindak bersama-sama secara lebih efektif agar mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, untuk sebuah keberhasilan objek wisata yang ada tentu memerlukan adanya aktor-aktor maupun masyarakat yang ikut berkontribusi dan kerja sama dari pemangku kepentingan wisata. Berikut peneliti akan menjelaskan unsur modal sosial yang berkaitan dengan masyarakat terhadap Pokdarwis

1. Jaringan

Jaringan yang timbul disini adalah hubungan maupun kerja sama antar masyarakat sekitar objek wisata Air Terjun Batu Dinding dengan Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis). Terjalinnya komunikasi yang baik, maka dalam sebuah kegiatan yang menyangkut pengembangan wisata akan berjalan dengan baik dan juga akan membantu dalam mempercepat membangun wisata yang ada pada desa tersebut.

sebuah komunikasi dan hubungan antar sesama itu harus dan hal tersebut sangat penting karena akan

mempermudah untuk suatu kelancaran dalam usaha pengembangan wisata lebih baik lagi. Kemudian di Desa Tanjung Belit tersebut pemerintahan setempat mereka terbilang cukup mendukung terhadap kinerja pokdarwis dan juga ikut andil untuk wisata Air Terjun Batu Dinding.

salah satunya kegiatan yang menyangkut dua belah pihak Pokdarwis dan masyarakat setempat melakukan musyawarah besar dalam 3 bulan sekali membahas segala urusan yang menyangkut objek wisata Air Terjun Batu Dinding.

2. Kepercayaan

Kepercayaan yang terlihat disini ialah Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) dalam melakukan sebuah tanggung jawab untuk objek wisata Air Terjun Batu Dinding, sebelumnya mereka bisa terbentuk pun karena adanya sebuah kepercayaan dari masyarakat yang mana di bawah naungan Pokdarwis ini. Wisata Air Terjun Batu Dinding dapat berkembang lebih baik lagi, dengan cara Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) harus menjaga kepercayaan yang telah diberikan oleh masyarakat setempat dengan baik.

Sebagaimana dengan adanya kepercayaan dari masyarakat pokdarwis tersebut semangat untuk melaksanakan tugasnya, karena dalam sebuah kelompok khususnya

Pokdarwis yang mengelola objek wisata yang ada di desa tersebut dan objek tersebut milik bersama atau milik desa tersebut.

Oleh karena itu, Pokdarwis menunjukkan kepercayaannya dengan cara apabila ada pengunjung yang ingin melewati jalur air atau sungai maka, Pokdarwis akan mencari alat transportasi bentuk perahu milik warga dan Pokdarwis mempercayakan pengunjung tersebut kepada masyarakat sampai ke tujuan, dalam hal tersebut masyarakat maupun Pokdarwis telah menggambarkan terjalannya sebuah kepercayaan

3. Nilai dan Norma

Nilai ialah suatu yang mempunyai nilai dan berharga serta berguna didalam sebuah masyarakat yang ada, sedangkan norma adalah suatu arah atau petunjuk serta patokan yang bersumber pada nilai utama dalam perubahan norma dengan memelihara perlakuan dan perilaku.

seperti yang diketahui didesa tersebut yang mempunyai aturan adat maupun larangan yang masih berlaku hingga saat ini, masyarakat di harapkan saling menjaga satu sama lain.

Kemudian Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) mereka yang mengelola tempat wisata tersebut berada di dalam hutan, yang merupakan hutan larangan tidak diperbolehkan untuk menebang pohon

sembarangan dan juga menjaga sikap maupun perilaku apalagi diharuskan untuk menjaga tutur kata dalam berbicara.

Kemudian di Desa Tanjung Belit juga terdapat sungai dan sungai tersebut memiliki yang namanya lubang larangan untuk ikan didalam air tersebut tidak bisa sembarangan menangkapnya, baik masyarakat maupun pengunjung yang datang harus mematuhi hal tersebut.

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

Dapat ditarik kesimpulan dari skripsi ini ialah berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh peneliti dengan menggunakan jenis penelitian yang bersifat Kualitatif dengan pendekatan analisis deskriptif yang didukung oleh hasil observasi dan wawancara dengan subjek penelitian yang akan diteliti terutama kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Tanjung Belit. Maka berdasarkan uraian tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa:

6.2 Saran

Berdasarkan dari hasil penelitian beserta pembahasan yang sudah didapatkan peneliti dan juga dijelaskan dalam bab sebelumnya beserta telah disimpulkan maka dari itu peneliti mendapatkan beberapa saran yang menjadi perhatian serta menjadi pertimbangan oleh berbagai pihak sebagai berikut:

1. Hasil dari penelitian ini diharapkan kepada Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) agar lebih dapat menjalin hubungan sosial dengan pihak luar agar lebih banyak anggaran yang lebih besar demi

mencapai suatu target yang diharapkan terhadap wisata Air Terjun Batu Dinding.

2. Kemudian untuk para elemen masyarakat maupun Pokdarwis serta pengunjung yang berkunjung ke lokasi Air Terjun Batu Dinding diharapkan dapat lebih menjaga dan melestarikan keindahan yang masih asri serta Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) lebih menerapkan sanksi yang lebih tegas bagi pembuang sampah sembarangan agar tetap terjaga kebersihan di lokasi Air Terjun Batu Dinding. Sehingga pengunjung berikutnya tetap merasa nyaman dan tenang di air terjun batu dinding tersebut tanpa terasa terganggu oleh adanya sampah.

DAFTAR PUSTAKA

- Buleleng, K. (2019). *Locus Majalah Ilmiah FISIP Vol 11 No. 2 – Agustus 2019* | 83. 11(2), 83–95.
- Coleman. (2018). *BUMDes AL-Madina dalam Perspektif Modal Sosial James S. Coleman*. 1–15.
- Ibrahim. (2018). *Metodelogi Penelitian Kualitatif*. In *Bandung:Alfabeta*.
- Jenkins, 2004. (2004). *MODAL SOSIAL DALAM PEMBANGUNAN Oleh. Anyualatha Haridison 1 ABSTRAK*. 1990, 35–43.
- Prasetyo. (2010). *Peranan Modal Sosial Untuk Strategi Kelangsungan Hidup Ekonomi Rumah Tangga Kaum Difabel Dalam Self Help Group Solo*

- Sabon, V. L., Perdana, M. T. P., Koropit, P. C. S., & Pierre, W. C. D. (2018). Strategi Peningkatan Kinerja Sektor Pariwisata Indonesia Pada ASEAN Economic Community. *Esensi: Jurnal Bisnis Dan Manajemen*, 8(2), 163–176.
<https://doi.org/10.15408/ess.v8i2.5928>.
- Sidiq, R. S. S. (2019). *Peremberdayaan berbasis modal sosial*.
- Sugiyono. (2018). No Title Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R&D. In *Bandung:Alfabeta*.
- Usman, S. (2018). Modal Sosial. In *Yogyakarta : Pustaka Pelajar*.
- Wardhani. (2020). Peran Mosal Sosial Kelompok Sadar Wisata Dalam Mengembangkan Desa Wisata Kopi Di Desa Kumpai Batu Atas, Kabupaten Kotawaringin Barat, Provinsi Kalimantan Tengah. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian Dan Agribisnis*, 19(1), 177–190.
<https://doi.org/10.31186/jagrise.p.19.1.177-190>
- Yatmaja, P. T. (2019). Efektivitas Pemberdayaan Masyarakat Oleh Kelompok Sadar Wisata (Pokdarwis) Dalam Mengembangkan Pariwisata Berkelanjutan. *Administratio: Jurnal Ilmiah Administrasi Publik Dan Pembangunan*, 10(1), 27–36
<https://doi.org/10.23960/administratio.v10i1.93>